

PENERAPAN TEKNIK KOMUNIKASI EFEKTIF SBAR PADA PELAKSANAAN TIMBANG TERIMA PERAWAT : *LITERATUR REVIEW*

**Puspa Madya Nurhuda^{1,*}, Lu'lu' Washilatul Ulfah², Ressa Julliyana³, Dita Putri
Damayanti⁴, Winda Dikriadesta Damaiati⁵, Heri Ridwan⁶, Ahmad Purnama Hudaya⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia
Email: ¹, *puspa.madya@upi.edu, ²lulu@upi.edu, ³ressajulliyana30@upi.edu, ⁴ditaputri@upi.edu,
⁵windadesta@upi.edu, ⁶heriridwan@upi.edu, ⁷ahmad.purnama@upi.edu

* corresponding author: puspa.madya@upi.edu

Abstrak

Timbang terima sangat berkontribusi pada *medical error* apabila tidak dilaksanakan dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan teknik komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan timbang terima salah satunya teknik komunikasi SBAR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi teknik komunikasi SBAR pada pelaksanaan timbang terima yang dilakukan oleh perawat. Metode penelitan yang digunakan adalah *literature review*. Sumber literatur melalui empat *database* yaitu *Taylor & Francis Online*, *PubMed*, *ProQuest* dan *Sage Journals* menggunakan kata kunci SBAR, *handover* dan *nursing*. Hasil analisis 9 artikel yang ditelaah menyatakan proses *handover* sudah memenuhi standar komunikasi SBAR yang dibuktikan dengan penerapan setiap unsur teknik komunikasi SBAR dan adanya peningkatan persiapan sebelum pelimpahan komunikasi membuat peningkatan ketepatan waktu dalam penyediaan informasi. Penerimaan informasi pasien melalui SBAR dianggap lebih lengkap dilihat dari *patient safety attendant*, meningkatkan persepsi perawat terhadap relevansi informasi dan mengurangi risiko keperawatan. Berdasarkan artikel yang telah dikaji, implementasi teknik SBAR dalam proses timbang terima belum optimal karena masih terdapat faktor yang menghambat pelaksanaannya yaitu faktor pengetahuan, persepsi dan komunikasi perawat. Oleh karena itu, perawat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar asuhan keperawatan semakin berkualitas dengan penekanan risiko kejadian tidak diinginkan, peningkatan kepuasan pasien karena ketepatan waktu serta format penulisan informasi yang terstruktur membuka peluang lebih besar agar penyerahan informasi menggunakan teknik SBAR lebih baik dan jelas.

Kata kunci: keselamatan pasien; perawat; SBAR; timbang terima

Abstract

Handover significantly contributes to medical errors if not carried out correctly. Therefore, an effective communication technique is required in the handover process, one of which is the SBAR communication technique. This study aims to determine the implementation of the SBAR communication technique in the handover process conducted by nurses. The writing method used is a literature review. Literature sources were obtained from four databases: Taylor & Francis Online, PubMed, ProQuest, and Sage Journals with the keywords SBAR, handover and nursing.. The results analysis of the 9 articles stated that the handover process had met SBAR communication standards as evidenced by the application of each element of the SBAR communication technique and the increase in preparation before the handover of communication resulted in an increase in timeliness in providing information. Receiving patient information via SBAR is considered more complete in terms of patient safety attendants, increasing nurses' perceptions of the relevance of information and reducing nursing risks. Based on the articles that have been reviewed, the implementation of the SBAR technique in the consideration process is not optimal because there are still factors that

hinder its implementation, namely the knowledge, perception and communication factors of nurses. Therefore, nurses are expected to be able to improve their knowledge and skills so that nursing care becomes of higher quality by emphasizing the risk of unwanted events, increasing patient satisfaction due to timeliness and a structured information writing format opening up greater opportunities for better and clearer delivery of information using the SBAR technique.

Keywords: *handover, nurse, patient safety, SBAR*

Pendahuluan

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama pada setiap pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan khususnya perawat. Hal tersebut menjadi aspek terpenting yang berpengaruh pada kualitas manajemen pelayanan kesehatan (Wianti et al., 2021). Berdasarkan *Hospital Patient Safety Standard* yang dikeluarkan Joint Commission on Accreditation of Health Organizations Illinois, komunikasi merupakan kunci mencapai keselamatan pasien (Salawati, 2020). Namun demikian, kejadian tidak diharapkan (KTD) sering kali terjadi karena kurangnya perhatian pada standar keselamatan pasien yang telah ditetapkan. Perawat cenderung berisiko tinggi pada kesalahan penyampaian informasi yang berdampak pada keselamatan pasien (Sorra dalam Hardini et al., 2019).

Salah satu komunikasi yang dilakukan perawat saat pergantian *shift* untuk menginformasikan kondisi pasien adalah timbang terima (Hardini et al., 2019). Timbang terima merupakan salah satu hal yang sangat berkontribusi pada *medical error* apabila tidak dilaksanakan dengan tepat. Penelitian menyebutkan 80% diantara kejadian *medical error* dipengaruhi oleh peran timbang terima (Oktaviani et al., 2019). Meski menjadi peluang yang sangat berisiko menyebabkan *medical error*, timbang terima tetap menjadi proses manajemen keperawatan yang dapat ditingkatkan kualitasnya. Timbang terima sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap perawat, dukungan dari sesama perawat serta pengawasan dari supervisor. Proses timbang terima yang tidak tepat dampaknya akan dirasakan oleh pasien (Hidayat & Asih, 2023).

Kecelakaan menjadi salah satu dampak yang bisa timbul akibat proses timbang terima yang tidak efektif. Masalah yang biasa terjadi dalam proses timbang terima diantaranya ketidakteraturan laporan, identifikasi gagal terhadap status pasien, kebingungan anggota tim dan kendala bahasa (Oktaviani et al., 2019). Meskipun begitu seorang perawat harus menunjukkan sikap profesional dalam bertugas termasuk membangun teknik komunikasi intra dan antar profesi Kesehatan (Dhani & Pratiwi, 2023). Hal itu tentu berdasar, sebab komunikasi menjadi kunci terpenting dalam proses timbang terima. Timbang terima yang efektif mampu mencegah kecelakaan pada pasien (Mutmainah et al., 2023).

Timbang terima mengenai tindakan yang telah dilakukan perawat, tindakan kolaboratif yang sudah atau belum dilaksanakan serta perkembangan pasien harus dilakukan seefisien mungkin, singkat dan jelas (Kusumaningsih & Monica, 2019). Informasi yang disampaikan harus akurat agar perawatan pasien dapat berlangsung dengan lancar. Akan tetapi, kegagalan dalam berkomunikasi tentu saja dapat terjadi. Hal tersebut diidentifikasi sebagai penyebab utama terjadinya sentinel atau situasi tak diharapkan yang berakibat fatal (Tatiwakeng et al., 2021). Kejadian tidak diharapkan tersebut berpotensi merugikan pasien dengan dampak meliputi bahaya kesalahan dalam intervensi dan pengobatan (Nursery et al., 2021). Ironisnya kejadian fatal tersebut dapat berlangsung hanya karena proses komunikasi yang tidak efektif.

Menindaklanjuti masalah tersebut, teknik komunikasi berkembang dan lazim untuk digunakan dalam pelaksanaan timbang terima, metode tersebut dikenal sebagai teknik komunikasi SBAR. SBAR merupakan pendekatan yang digunakan oleh perawat saat melakukan timbang terima. SBAR tidak hanya melibatkan satu perawat, tetapi juga seluruh anggota tim kesehatan yang berpartisipasi dalam memberikan masukan untuk situasi pasien (Tatiwakeng *et al.*, 2021). SBAR diterapkan dalam proses penyerahan tugas perawat untuk memfasilitasi komunikasi yang terstruktur dan logis guna mempermudah penggambaran kondisi pasien serta memastikan percakapan tentang keadaan pasien dapat dipahami dengan persepsi yang sama (Krisnawati & Yanti, 2023). Rumah sakit saat ini menerapkan kerangka komunikasi efektif SBAR berdasarkan himbauan (Irawati & Maurissa dalam Rikandi, 2021).

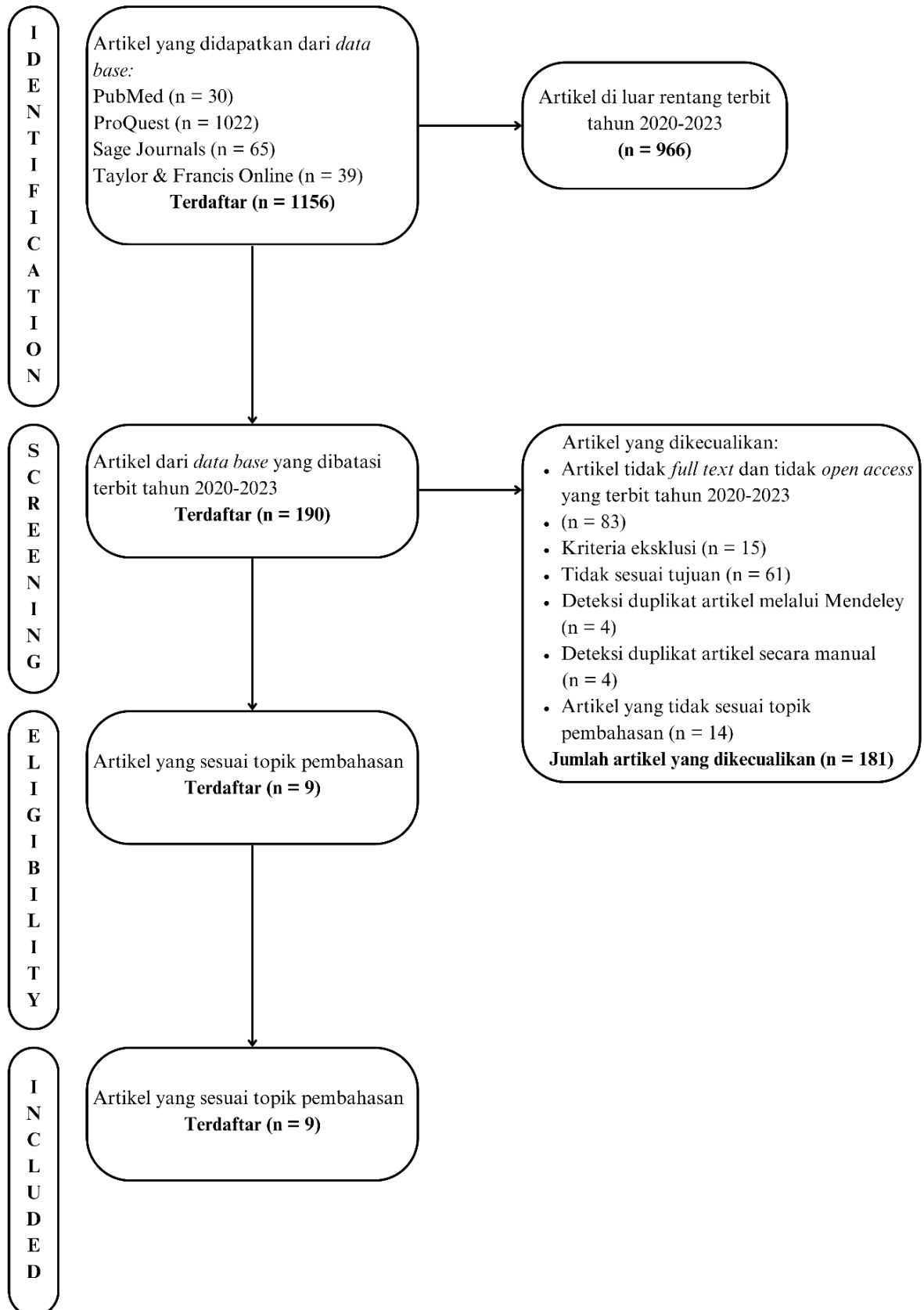
Sejumlah penelitian mengenai teknik komunikasi SBAR dalam proses timbang terima telah menyimpulkan bahwa penggunaan metode SBAR telah mengurangi insiden kesalahan dalam timbang terima dan meningkatkan kepuasan pasien sehingga dianggap sebagai kerangka yang efektif dalam meningkatkan komunikasi antara perawat dan dokter (Rikandi, 2021). Efektivitas komunikasi dalam proses timbang terima akan berdampak pada keselamatan pasien dan mencegah komunikasi yang salah (Wahyudi *et al.*, 2022).

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan *literature review* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi teknik komunikasi SBAR pada pelaksanaan timbang terima yang dilakukan oleh perawat. *Literature review* ini bermanfaat sebagai evaluasi untuk pelaksanaan teknik komunikasi efektif SBAR pada proses timbang terima yang dilakukan oleh perawat.

Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan adalah *literature review*. Sumber literatur melalui empat database yaitu *Taylor & Francis Online*, *PubMed*, *ProQuest* dan *Sage Journals*. Kriteria inklusi literatur yaitu artikel berbahasa Inggris, diterbitkan tahun 2020-2023, dapat diakses secara *full text*, *original article*, isi artikel sesuai dengan topik dan tujuan penulisan mengenai gambaran pelaksanaan timbang terima perawat dengan teknik komunikasi SBAR. Adapun artikel dengan desain *literature review* dan selain berbahasa Inggris merupakan kriteria eksklusi pada *literature review* ini. Proses pengumpulan literatur diawali dengan melakukan penelusuran pada database yang telah ditentukan dengan kata kunci SBAR, handover dan nursing. Artikel yang telah didapatkan kemudian disaring sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah itu, dipindai menggunakan *Mendeley Reference Manager* dan secara manual untuk memeriksa dan memastikan tidak adanya duplikat artikel. Selanjutnya analisis dan sintesis dilakukan pada artikel terpilih yang berkaitan dengan topik pembahasan pada *literature review* ini.

Gambar 1. Diagram Flow



Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil *Review* Artikel

| No | Penulis (tahun) | Judul Artikel | Metode dan Sampel | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|--|
| 1. | (Hawley, Holst, Bredlow & Nicholas, 2023) | <i>Development of a Communication Tool for Handoffs Involving Patients Cared for by Sitters: An Evidence-Based Practice Project</i> | Jenis penelitian: Kuantitatif Desain: Observasi Responden: Terdapat 12 PSAs manager Rumah sakit trauma level III di US yang bertempat di pedesaan dan 8 PSAs manager yang melakukan penilaian pada 100 formulir timbang terima | Dalam 6 bulan paska penerapan SBAR sebagian besar petugas kesehatan yang merupakan perawat menyatakan penggunaan teknik komunikasi SBAR dapat membantu petugas keselamatan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan memadai tentang kondisi pasien pada saat proses timbang terima. Teknik komunikasi SBAR juga meningkatkan kualitas komunikasi antar petugas kesehatan selama proses timbang terima. |
| 2. | (Ghonem & El-Husany, 2023) | <i>SBAR Shift Report Training Program and its Effect on Nurses' Knowledge and Practice and Their Perception of Shift Handoff Communication</i> | Jenis penelitian: Kuantitatif Desain: <i>Quasi experimental</i> satu kelompok, evaluasi pre-post Responden: 83 perawat diploma | Penggunaan metode komunikasi SBAR dalam proses timbang terima dapat meningkatkan pengetahuan terkait timbang terima dan proses timbang terima bisa berlangsung lebih efektif dengan menggunakan teknik SBAR. Metode timbang terima menggunakan SBAR juga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan timbang terima dan meningkatkan persepsi perawat tentang komunikasi dalam timbang terima. |
| 3. | (Ghosh, Ramamoort & Pottakat, 2021) | <i>Impact of Structure and Clinical Handover Protocol on Communication and Patient</i> | Jenis penelitian: Kuantitatif Desain: <i>Quasi experimental</i> satu kelompok Responden: Proses serah terima keperawatan 2696, pasien 52 orang, | Dibandingkan penggunaan daftar periksa terstruktur, penggunaan teknik SBAR dinilai lebih efektif untuk digunakan dalam timbang terima. Protokol SBAR yang terstandarisasi dalam proses timbang terima efektif dalam meningkatkan kualitas proses timbang terima yang dilakukan oleh perawat dan informasi yang |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <i>Satisfacti on</i> | dan perawat 10 orang. | diterima oleh perawat tentang pasien dapat lebih akurat. SBAR juga berdampak pada peningkatan kepuasan pasien dan perawat saat proses timbang terima. |
| 4. (Losfeld, Istas, Schoonvaere, Vergnion & Bergs, 2021) | <i>Impact of a Blended Curriculum on Nursing Handover Quality: A Quality Improvement Project</i> | Jenis penelitian: Kuantitatif Desain: Survei Responden: 87 perawat (MICU, geriatri, bangsal rehabilitasi) | Selama proses timbang terima atau <i>handover</i> menggunakan teknik komunikasi SBAR, perawat menilai adanya peningkatan kualitas dalam timbang terima seperti informasi yang diterima terkait kondisi pasien lebih akurat dan relevan serta tepat waktu. |
| 5. (Yetti, Dewi, Wigiarti & Warashati, 2021) | <i>Nursing handover in the Indonesian hospital context: Structure, process, and barriers</i> | Jenis penelitian: Kualitatif Desain: Studi kasus Responden: Seban yak 100 timbang terima dan 76 perawat | SBAR diadopsi sebagai standar timbang terima, dapat mengurangi hambatan yang biasa terjadi dalam proses timbang terima berupa tenaga kerja, material, uang, metode, lingkungan, dan mesin. Teknik komunikasi SBAR dalam proses timbang terima dapat membantu proses penyampaian informasi menjadi lebih cepat dan akurat. |
| 6. (Felipe, Spiri, Juliani & Mutro, 2022) | <i>Nursing staff's instrument for change-of-shift reporting - SBAR (Situation - Background-Assessment-Recommendation): validation and application</i> | Jenis penelitian: Kuantitatif Desain: <i>Cross-sectional</i> Responden: 18 teknisi keperawatan dan 3 asisten keperawatan | Perawat berpendapat bahwa instrumen SBAR dapat memberikan informasi yang diperlukan, dapat digunakan selama pergantian <i>shift</i> dan membuat waktu timbang terima menjadi lebih efisien. Timbang terima dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat dengan menggunakan SBAR. Selain itu, faktor-faktor yang menghambat proses timbang terima adalah gangguan, kebisingan eksternal, kurangnya ketepatan waktu dan percakapan sampingan antara anggota tim. |

| | | | |
|--|---|--|--|
| 7. (Wang, Ma, Chen, Zhang & Liu, 2022) | <i>The design and application of an intensive care unit point-of-care nursing handover checklist based on the situation, background, assessment, and recommendation technique</i> | Jenis penelitian: Kuantitatif Desain: <i>Quasi experimental</i> satu kelompok dengan evaluasi pre-post Responden: 28 perawat ICU | Terdapat peningkatan persiapan yang memadai pada proses timbang terima pasien setelah aplikasi penggunaan daftar periksa SBAR. Studi ini menunjukkan penggunaan daftar periksa SBAR meningkatkan kualitas timbang terima keperawatan dan penggunaan daftar periksa SBAR ini juga dapat mengurangi terjadinya risiko keperawatan. |
| 8. (Coolen, Engbers, Draaisma, Heinen & Fluit, 2020) | <i>The use of SBAR as a structured communication tool in the pediatric non-acute care setting: bridge or barrier for interprofessional collaboration?</i> | Jenis penelitian: Kualitatif Desain: Survei wawancara secara kelompok terfokus/FGD Responden: 25 warga dan 14 perawat anak dan residen | Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan SBAR pada proses timbang terima dalam konteks kasus perawatan non-akut yaitu faktor strategis, faktor kontekstual, faktor budaya dan faktor individu. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan keberhasilan proses timbang terima dengan menggunakan teknik komunikasi SBAR. |
| 9. (Jeong & Kim, 2020) | <i>Development and Evaluation of an SBAR-based Fall</i> | Jenis penelitian: Kuantitatif Desain: <i>Pretest-posttest</i> kontrol acak buta tunggal. Responden: 54 mahasiswa | Penggunaan SBAR berpengaruh dalam peningkatan keterampilan timbang terima yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan. Penggunaan SBAR ini juga dapat meningkatkan kualitas dan kejelasan komunikasi selama proses timbang terima |

| | | |
|--|---------------------------|---|
| <i>Simulation Program for Nursing Students</i> | keperawatan semester tiga | dibandingkan tanpa menggunakan teknik SBAR. |
|--|---------------------------|---|

Teknik komunikasi SBAR terdiri atas 4 unsur pelimpahan informasi mengenai *situation, background, assessment* dan *recommendation*. Berdasarkan penelaahan 9 artikel di atas didapatkan beberapa keuntungan dalam mengimplementasikan teknik komunikasi SBAR pada pelayanan kesehatan keperawatan. Pada unsur *situation*, terbukti terjadi peningkatan persiapan yang memadai sebelum melakukan pelimpahan komunikasi SBAR. Dampak positifnya terlihat pada peningkatan ketepatan waktu dalam penyediaan informasi. Pelaksanaan SBAR hanya membutuhkan waktu sekitar 6 sampai 10 menit (Felipe *et al.*, 2022). Pada unsur *background* dapat dilihat dari *patient safety attendant* (PSA) yang menyatakan bahwa penerimaan informasi tentang pasien menggunakan teknik komunikasi SBAR selama 6 bulan jauh lebih lengkap (Hawley *et al.*, 2023). Sedangkan pada unsur *assessment* terlihat bahwa penggunaan teknik komunikasi SBAR meningkatkan persepsi perawat terhadap relevansi informasi yang dapat mengurangi terjadinya risiko keperawatan (Wang *et al.*, 2022). Fakta tersebut sejalan dengan kapasitas pengetahuan proses timbang terima *shift* menggunakan teknik SBAR yang dimiliki oleh 75% perawat (Yetti *et al.*, 2021). Maka pada akhirnya, unsur terakhir pada teknik komunikasi SBAR yang tidak kalah pentingnya yaitu *recommendation* dapat meningkatkan penerimaan perawat pada kejelasan informasi hingga berakibat positif pada kepuasan pasien (Losfeld *et al.*, 2021).

Faktor Pengaruh Penerapan Komunikasi SBAR pada Pelaksanaan Timbang Terima Perawat

Timbang terima yang menggunakan SBAR dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, persepsi dan komunikasi perawat. Penelitian Ghonem & El-Husany (2023) menyatakan perawat yang memiliki pengetahuan memuaskan, praktik memadai dan persepsi tinggi mengenai proses pelaporan *shift* menggunakan SBAR lebih tinggi secara signifikan pasca intervensi. Penelitian Losfeld *et al.* (2021) menyatakan masalah saat ini bermuara pada kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai timbang terima menggunakan teknik SBAR. Penelitian Yetti *et al.* (2021) menyatakan sebagian besar perawat memiliki pengetahuan cukup tentang SBAR. Selain itu, persepsi perawat mengenai teknik SBAR memiliki pengaruh pada pelaksanaan timbang terima. Perawat yang memiliki persepsi positif biasanya memiliki kebiasaan baik.

Penelitian Losfeld *et al.* (2021) menyimpulkan teknik SBAR meningkatkan ketepatan waktu penyerahan informasi pasien secara signifikan. Faktor lain yang berpengaruh yaitu rumah sakit (Coolen *et al.*, 2020). Rumah sakit yang tidak mengenalkan teknik SBAR sebagai standar timbang terima pada stafnya akan menghambat percepatan penyampaian informasi. Faktor lainnya yaitu kontekstual yang berhubungan dengan kekakuan skrip SBAR dapat memengaruhi proses timbang terima (Coolen *et al.*, 2020). Proses timbang terima yang harus dilaksanakan cepat dan tepat bisa menjadi sebaliknya apabila perawat terlalu kaku pada standar SBAR yang menyebabkan hilangnya sebagian

informasi penting. Faktor berikutnya adalah budaya dan individu meliputi motivasi untuk menggunakan teknik SBAR, perasaan kompeten, serta peran profesional yang dirasakan perawat yaitu untuk tidak memberikan diagnosa melainkan rekomendasi (Coolen *et al.*, 2020).

Manfaat Penerapan Komunikasi SBAR pada Pelaksanaan Timbang Terima Perawat

Meningkatkan Kualitas Timbang Terima

Penerapan daftar periksa berbasis SBAR dapat meningkatkan kualitas timbang terima karena informasi yang ada dapat diserahkan lebih sistematis dan persiapan proses timbang terima menjadi lebih memadai (Wang *et al.*, 2022). Peningkatan kualitas tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan yakni informasi yang diserahkan menjadi lebih komprehensif, *checklist* timbang terima berbasis SBAR ini dapat menjadi alat pengingat bagi perawat, riwayat informasi pasien terjaga. Hal ini sejalan dengan penelitian Oxyandi & Endayni (2020) menunjukkan adanya peningkatan bermakna pada kualitas timbang terima setelah adanya pelatihan komunikasi SBAR.

Mengurangi Risiko Keperawatan

Pengurangan risiko keperawatan ini dapat dilihat dari ketepatan penyerahan informasi pasien menggunakan teknik komunikasi efektif SBAR dan waktu yang cepat dalam menyusun informasi penting keperawatan secara menyeluruh untuk memastikan keselamatan dari pasien (Wang *et al.*, 2022). Komunikasi yang tidak efektif akan mengakibatkan adanya risiko kesalahan asuhan keperawatan (Sureskiarti *et al.*, 2020).

Meningkatkan Kepuasan Pasien

Penerapan protokol sehat terima keperawatan SBAR yang terstandar berpengaruh positif pada tingkat kepuasan pasien. Penelitian yang dilakukan Ghosh *et al.* (2021) menunjukkan adanya dampak positif yang cukup signifikan pada tingkat kepuasan pasien setelah diterapkannya protokol timbang terima berbasis SBAR pada proses timbang terima yang dilakukan oleh perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti & Safitri (2023) yang menunjukkan terdapat hubungan timbang terima dengan metode komunikasi SBAR dengan peningkatan kepuasan pasien.

Ketepatan Waktu

Penelitian yang dilakukan Losfeld *et al.* (2021) menyatakan dengan penggunaan SBAR dapat menghemat waktu timbang terima perawat difokuskan pada penyampaian informasi penting dan berdampak positif pada ketepatan waktu dalam penyediaan atau pemberian informasi pasien. Teknik komunikasi SBAR pada saat timbang terima memiliki pengaruh yang kuat khususnya pada waktu yang dihabiskan menjadi lebih singkat (Suardana *et al.* 2018).

Kejelasan Informasi Lebih Baik dan Lengkap

Perawat terbantu dalam melakukan penilaian dan tindakan cepat dalam situasi yang mendesak dengan menggunakan teknik SBAR karena informasi yang diterima dengan menggunakan teknik timbang terima ini merupakan informasi yang terstruktur (Jeong and Kim, 2020). Hal tersebut berbanding lurus dengan peningkatan kejelasan komunikasi menggunakan teknik SBAR sehingga meningkatkan keselamatan pasien (Jeong and Kim, 2020). Selain itu, komunikasi antar perawat atau perawat dengan tenaga kesehatan lain akan membuat proses analisis informasi dengan lebih terstruktur, lengkap dan bermanfaat untuk mendokumentasikan intervensi yang akan dilakukan untuk menjaga keselamatan pasien (Hawley *et al.*, 2023). Ketepatan waktu, kejelasan, kelengkapan, keakuratan, dan dapat dipahami oleh penerima pesan pada proses komunikasi akan mengurangi kesalahan dan meningkatkan keselamatan pasien (Saragih & Novieastari, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan artikel yang telah dikaji, implementasi teknik SBAR dalam proses timbang terima belum optimal dilaksanakan karena adanya faktor penghambat yaitu penyampaian informasi tidak dilakukan sesegera mungkin akibat percakapan sampingan antar anggota tim. Selain itu, faktor pengetahuan, keterampilan dan cara penyampaian informasi terkait cara pengisian format SBAR menjadi kunci dalam keberhasilan teknik SBAR. Oleh karena itu, perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat terkait penerapan teknik SBAR dalam proses timbang terima. Sehingga, peningkatan kualitas asuhan keperawatan karena penekanan risiko kejadian tidak diinginkan, meningkatkan kepuasan pasien karena ketepatan waktu yang diberikan, serta format penulisan informasi yang terstruktur membuka peluang lebih besar agar penyerahan informasi yang disampaikan menggunakan teknik SBAR lebih baik dan jelas. Dengan demikian, teknik komunikasi efektif SBAR sangat direkomendasikan untuk mengaktifkan proses timbang terima yang dilakukan oleh perawat sebagai upaya menjaga keselamatan pasien.

Referensi

- Astuti, T., & Safitri, W. (2023). *Hubungan Timbang Terima Metode SBAR dengan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo*. Sukoharjo: Universitas Kusuma Husada.
- Coolen, E., Engbers, R., Draaisma, J., Heinen, M., & Fluit, C. (2020). The use of SBAR as a structured communication tool in the pediatric non-acute care setting: bridge or barrier for interprofessional collaboration? *Journal of Interprofessional Care*, 1–10. <https://doi.org/10.1080/13561820.2020.1816936>
- Dhani, A. R., & Pratiwi, A. (2023). *Gambaran Pelaksanaan Timbang Terima Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ortopedi Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Felipe, T. R. L., Spiri, W. C., Juliani, C. M. C. M., & Mutro, M. E. G. (2022). Nursing staff's instrument for change-of-shift reporting-SBAR (Situation-Background-Assessment-Recommendation): validation and application. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 75(6), 1–7. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2021-0608>
- Ghonem, N. M. E. S., & El-Husany, W. A. (2023). SBAR Shift Report Training Program and its Effect on Nurses' Knowledge and Practice and Their Perception of Shift

- Handoff Communication. *SAGE Open Nursing*, 9, 1–10. <https://doi.org/10.1177/23779608231159340>
- Ghosh, S., Ramamoorthy, L., & Pottakat, B. (2021). Impact of Structured Clinical Handover Protocol on Communication and Patient Satisfaction. *Journal of Patient Experience*, 8, 1-6. <https://doi.org/10.1177/2374373521997733>
- Hardini, S., Harmawati, & Wahyuni, F. S. (2019). Studi Fenomenologi : Pelaksanaan Komunikasi SBAR pada saat Timbang Terima di Bangsal Bedah dan Interne RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(2), 53–63. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v10i2.416>
- Hawley, P., Holst, R., Bredlow, J., & Nicholas, T. (2023). PATIENT SAFETY Development of a Communication Tool for Handoffs Involving Patients Cared for by Sitters: An Evidence-Based Practice Project. In *Creative Nursing* 29, 109-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/107845352202900104>
- Hidayat, E. H., & Asih, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Timbang Terima Pasien di ruang Perawatan RSUD Otanaha Kota Gorontalo. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 117–126. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2138>
- Jeong, J. H., & Kim, E. J. (2020). Development and Evaluation of an SBAR-based Fall Simulation Program for Nursing Students. *Asian Nursing Research*, 14(2), 114–121. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2020.04.004>
- Krisnawati, K. M. S., & Yanti, N. P. E. D. (2023). Gambaran Pengetahuan mengenai Teknik Komunikasi SBAR pada Perawat dalam Handover. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 221–226.
- Kusumaningsih, D., & Monica, R. (2019). Hubungan Komunikasi SBAR dengan Pelaksanaan Timbang Terima Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. A. Dadi Tjokkodipo Bandar Lampung tahun 2019. *Indonesian Journal of Health Development*, 1(2), 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.52021/ijhd.v1i2.13>
- Losfeld, X., Istars, L., Schoonvaere, Q., Vergnion, M., & Bergs, J. (2021). Impact of a blended curriculum on nursing handover quality: A quality improvement project. *BMJ Open Quality*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjoq-2020-001024>
- Mutmainah, S., Purnomo, H., Mu'awanah, Wahyudi, T., & Sugianto. (2023). Pelaksanaan Komunikasi Situation Background Assessment Recommendation (SBAR) Dalam Kegiatan Timbang Terima (Hand Over) Di Ruang Perawatan. *Jurnal Studi Keperawatan*, 4(1), 1–6. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/J-SiKep>
- Nursery, S. M. C., Chrismilasari, L. A., & Taria. (2021). Gambaran Pelaksanaan Timbang Terima oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Jaraga Sasameh Buntok. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 3(2), 24–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.53399/knj.v3i2.98>
- Oktaviani, M. H., Hartiti, T., & Hasib, M. (2019). Supervisi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perawat dalam Timbang Terima : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Oxyandi, M., & Endayni, N. (2020). Pengaruh Metode Komunikasi Efektif SBAR terhadap Pelaksanaan Timbang Terima. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 162–172. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.322>
- Rikandi, M. (2021). Pengaruh Pelatihan Teknik Komunikasi Sbar Perawat Terhadap Penerapan Dalam Timbang Terima Di Instalasi Rawat Inap Anak Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Menara Ilmu*, 15(02), 132–142.
- Salawati, L. (2020). Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit. In *Jurnal Averrous*, 6(1), 98-107. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/averrous.v6i1.2665>

- Saragih, A. M. L., & Novieastari, E. (2022). Optimalisasi Penerapan Komunikasi SBAR saat Serah Terima Pasien antar Shift Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 36–43. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3755>
- Suardana, I. K., Rasdini, G. A. A., Nyoman, N., Jurusan, H., Poltekkes, K., & Denpasar, K. (2018). Pengaruh Metode Komunikasi Efektif SBAR terhadap Efektifitas Pelaksanaan Timbang Terima Pasien di Ruang Griyatama RSUD Tabanan. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 15(1), 43–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v15i1.223>
- Sureskiarti, E., Masnina, R., Wijayanti, T., Zulaikha, F., & M, M. (2020). Workshop Sosialisasi Komunikasi S.B.A.R pada Perawat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 407–412. <https://doi.org/https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.858>
- Tatiwakeng, R. V, Mayulu, N., & Larira, D. M. (2021). Hubungan Penggunaan Metode Komunikasi Efektif SBAR dengan Pelaksanaan Timbang Terima (Handover) Systematic Review. In *Jurnal Keperawatan*, 9(2).
- Wahyudi, A., Linayani, P., & Apriani, R. (2022). Pentingnya Pelaksanaan Timbang Terima di Ruang Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan2*, 13(2), 29–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.54630/jk2.v13i2.216>
- Wang, L., Ma, Y. J., Chen, X.-T., Zhang, J., & Liu, T. (2022). The design and application of an intensive care unit point-of-care nursing handover checklist based on the situation, background, assessment, and recommendation technique. *Frontiers in Public Health*, 10, 1-6. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1029573>
- Wianti, A., Setiawan, A., Murtiningsih, Budiman, & Rohayani, L. (2021). Karakteristik dan Budaya Keselamatan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 96–102. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2587>
- Yetti, K., Dewi, N. A., Wigiarti, S. H., & Warashati, D. (2021). Nursing handover in the Indonesian hospital context: Structure, process, and Barriers. *Belitung Nursing Journal*, 7(2), 113–117. <https://doi.org/10.33546/bnj.1293>